

**VARIASI TINDAK TUTUR LANGSUNG LITERAL DALAM  
PENGUNAAN BAHASA INDONESIA OLEH PENUTUR  
MASYARAKAT DESA SUMBERJOSARI, KABUPATEN  
GROBOGAN**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan program studi strata I pada  
Jurusan Bahasa Indonesia fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

**Oleh :**

**ENCUN AGUSTINAH**

**A310140083**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2019**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**VARIASI TINDAK TUTUR LANGSUNG LITERAL DALAM  
PENGUNAAN BAHASA INDONESIA OLEH PENUTUR  
MASYARAKAT DESA SUMBERJOSARI,  
KABUPATEN GROBOGAN**

**PUBLIKASI ILMIAH**

oleh:

**ENCUN AGUSTINAH**

**A310140083**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh

Dosen  
Pembimbing



**Drs. Andi Haris Prabawa, M.Hum**

**NIDN: 0628026001**

HALAMAN PENGESAHAN

VARIASI TINDAK TUTUR LANGSUNG LITERAL DALAM  
PENGUNAAN BAHASA INDONESIA OLEH PENUTUR  
MASYARAKAT DESA SUMBERJOSARI, KABUPATEN GROBOGAN

OLEH  
ENCUN AGUSTINAH

A310140083

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
pada hari Senin, 14 Oktober 2019  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Drs. Andi Haris Prabawa, M.Hum (.....)  
(Ketua Dewan Penguji)
2. Dr. Laili Etika Rahmawati, S.Pd. M.Pd (.....)  
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Drs. Yakub Nasucha, M.Hum (.....)  
(Anggota II Dewan Penguji)



Dekan,

Prof. Dr. Haryanto Joko Pravitno, M.Hum

NIP.106504281993031001

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 14 Oktober 2019

Penulis



**ENCUN AGUSTINAH**

**A310140083**

**VARIASI TINDAK TUTUR LANGSUNG LITERAL DALAM  
PENGUNAAN BAHASA INDONESIA OLEH PENUTUR  
MASYARAKAT DESA SUMBERJOSARI,  
KABUPATEN GROBOGAN**

**Abstrak**

Variasi dapat didefinisikan sebagai perbedaan-perbedaan bentuk bahasa seperti ini dan yang lain-lain. Dalam hal itu variasi atau ragam bahasa dilihat sebagai akibat adanya keragaman sosial penutur bahasa itu serta keragaman sosial penutur bahasa itu serta keragaman fungsi bahasa. Tujuan penelitian ini yaitu 1) Mendeskripsikan penggunaan bahasa Indonesia oleh penutur masyarakat di desa Sumberjosari, Kab Grobogan 2) Mendeskripsikan bentuk variasi bahasa yang digunakan oleh penutur masyarakat di desa Sumberjosari, Kab Grobogan 3) Mendeskripsikan faktor yang menyebabkan terjadinya penggunaan variasi bahasa yang ada di desa Sumberjosari, Kab Grobogan 4) Mendeskripsikan kesesuaian penggunaan bahasa Indonesia yang ada di desa Sumberjosari, Kab Grobogan bila diterapkan pada saat proses pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah. Penelitian ini dilakukan di desa sumberjosari kab grobogan. Penelitian merupakan jenis penelitian kualitatif dengan desain penelitian studi kasus yang bertujuan untuk memaparkan proses penelitian yang sedang dilakukan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode wawancara yang mendalam, observasi serta dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) penggunaan bahasa Indonesia oleh penutur masyarakat di desa Sumberjosari, Kabupaten Grobogan meliputi dua penggunaan bahasa yaitu penggunaan tuturan campur kode bahasa dan penggunaan bahasa yang kurang efektif. 2) bentuk variasi bahasa yang digunakan oleh penutur masyarakat di desa Sumberjosari, Kabupaten Grobogan meliputi variasi bahasa ideolek, dialek dan sosiolek. 3) penggunaan variasi bahasa oleh yang masyarakat yang ada di Desa Sumberjosari, Kabupaten Grobogan dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain; Latar tempat di mana komunikasi dilangsungkan, Topik yang di bicarakan, Penghormatan terhadap mitra tutur dan Keterbatasan Linguistik 4) Tindak Tutur Penggunaan Bahasa Indonesia masyarakat di Desa Sumberjosari, Kabupaten Grobogan menggunakan percampuran antara bahasa Indonesia, bahasa Jawa serta Bahasa Inggris.

**Kata Kunci** : tindak tutur, variasi bahasa, masyarakat.

**Abstract**

Variation can be defined as differences in language forms like this and others. In that case the variation or variety of languages is seen as a result of the social diversity of the speakers of the language and the social diversity of the speakers of the language and the diversity of the functions of the language. The purpose of this study are 1) Describe the use of Indonesian by community speakers in Sumberjosari village, Grobogan Regency 2) Describe the form of language variation used by community speakers in Sumberjosari village, Grobogan

Regency 3) Describe the factors that cause the use of language variations in the village Sumberjosari, Grobogan Regency 4) Describe the appropriateness of the use of Indonesian language in Sumberjosari village, Grobogan Regency when applied during the Indonesian language learning process at school. This research was conducted in Sumberjosari village, Grobogan Regency. Research is a type of qualitative research with a case study research design that aims to explain the research process that is being carried out. Data collection techniques used in this study using in-depth interviews, observation and documentation. While the data analysis technique in this study uses an interactive analysis model. The results of this study indicate that 1) the use of Indonesian by community speakers in Sumberjosari village, Grobogan Regency includes two language uses, namely the use of mixed language code speech and the use of less effective language. 2) forms of language variation used by community speakers in Sumberjosari village, Grobogan Regency include variations in the language of ideolects, dialects and sociolects. 3) the use of language variations by the people in Sumberjosari Village, Grobogan Regency is influenced by several factors including; The setting in which the communication takes place, the topics discussed, respect for speech partners and the limitations of linguistics 4) Speech Acts in the use of Indonesian Language in Sumberjosari Village, Grobogan Regency uses a mixture of Indonesian, Javanese and English languages.

**Keywords:** speech acts, language variations, community.

## 1. PENDAHULUAN

Berbicara merupakan suatu ketrampilan yang dimiliki oleh seseorang untuk menyampaikan pesan melalui bahasa lisan kepada orang lain. Dalam kegiatan berbicara terjadi interaksi antara pembicara dan pendengar sehingga dapat dikatakan sebagai sebuah percakapan. Kegiatan berbicara memiliki pesan penting karena berhubungan sebagai fungsi manusia sebagai makhluk sosial manusia selalu berinteraksi dengan melakukan percakapan sehingga terpeliharalah hubungan sosial di masyarakat.

Percakapan yang terjadi dalam interaksi pada masyarakat merupakan salah satu bentuk wacana lisan. Salah satu faktor yang mempengaruhi bentuk dan makna wacana lisan adalah peristiwa tutur. Peristiwa tutur yang dimaksud adalah peristiwa tutur yang mewadahi kegiatan betutur, misalnya pidato, percakapan, secara kenduri, dan sebagainya. Wacana yang dipersiapkan untuk berpidato akan berbeda dengan acara kenduri maupun saat melakukan percakapan dengan warga. Hymes (dalam Qomariyah 2017:4) mengemukakan dengan penggunaan istilah peristiwa tutur untuk aktivitas secara langsung diatur oleh norma-norma yang ada

didalam percakapan serta peristiwa tutur berhubungan erat dengan latar peristiwa. Peristiwa tutur tertentu dapat terjadi dalam konteks situasi tertentu. Sesuai dengan konteks situasinya, sesuai dengan konteks situasinya, suatu peristiwa tutur akan lebih tepat diantarkan dengan bahasa yang satu sedangkan peristiwa tutur yang lebih cocok diantarkan dengan bahasa lain. Dapat disimpulkan baha peristiwa tutur terjadi apabila pada saat melakukan percakapan mengandung berbagai unsur-unsur yang mengandung peristiwa. Tutur sehingga pada saat melakukan percakapan, mitra tutur tidak akan mengalami salah tafsir.

Variasi dapat didefinisikan sebagai perbedaan-perbedaan bentuk bahasa seperti ini dan yang lain-lain. Dalam hal itu variasi atau ragam bahasa dilihat sebagai akibat adanya keragaman sosial penutur bahasa itu serta keragaman sosial penutur bahasa itu serta keragaman fungsi bahasa (Nababan, 1997:13). Variasi atau ragam bahasa itu terjadi sebagai akibat dari adanya keragaman sosial dan keragaman fungsi bahasa. Variasi atau ragam bahasa itu sudah ada untuk memenuhi fungsinya sebagai alat interaksi dalam kegiatan masyarakat yang beanekaragam. Seperti halnya dikatakan oleh Ohoiwutun (1997:46) konsep variasi dapat didevinisikan sebagai wujud perubahan atau perbedaan dari pelbagai manifestasi kebahasaan, namun tidak bertentangan dengan kaidah kebahasaan.

Hal tersebut terjadi karena terdapat perbedaan suku budaya ketika berkomunikasi menggunakan bahasa indonesia. Seharusnya tidak terjadi kesalahan karena bahasa indonesia merupakan bahasa nasional dan ketika menggunakan bahasa indonesia tidak terdapat perbedaan lainnya. Namun fakta yang ada di masyarakat, orang jawa ketika berbicara menggunakan bahasa indonesia tidak sesuai dengan etika dan sopan santun yang berlaku di masyarakat. Seperti halnya ketika berbicara menggunakan bahasa indonesia, masyarakat jawa tidak memperhatikan ejaan yang terdapat di dalam pedoman umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) sehingga menyebabkan orang yang mendengar ucapan mitra tutur tidak mengerti maksud dibalik tuturannya dan mengalami tafsir yang menyebabkan komunikasi menjadi terlambat.

Selain itu ketika berbicara menggunakan bahasa indonesia terdapat logat atau ciri khas yang mencolok yang menjadikannya unik bila dikaji menjadi lanjut

oleh karena itu penelitian mendikan “tundak tutur penggunaan bahasa indonesia oleh penutur masyarakat” didesa Sumberjosari kabupaten Grobogan sebagai bahan untuk di teliti dan dikaji lebih lanjut dengan adanya pernelitan ini diharapkan warga didesa Sumberjosar kabupaten grobogan ketika berkomunikasi menggunakan bahasa indonesia tidak lagi mengalami kesalahan yang mengakibatkan salah tafsir mitra tuturnya.

## **2. METODE**

Penelitian ini dilakukan di Desa Sumberjosari Kabupaten Grobogan. Penelitian merupakan jenis penelitian kualitatif dengan desain penelitian studi kasus yang bertujuan untuk memaparkan proses penelitian yang sedang dilakukan. Data pada penelitian ini berupa hasil transkrip tuturan berdasarkan rekaman *survey* tentang tindak tutur oleh penutur masyarakat Desa Sumberjosari Kabupaten Grobogan. Sedangkan informan dalam penelitian ini adalah warga di Desa Sumberjosari, Kabupaten Grobogan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode wawancara yang mendalam, observasi serta dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **3.1 Penggunaan bahasa Indonesia oleh penutur masyarakat di desa Sumberjosari, Kabupaten Grobogan**

Bahasa diciptakan sebagai alat komunikasi universal yang diharapkan dapat dimengerti oleh setiap manusia untuk melakukan suatu interaksi sosial dengan manusia lainnya. Bahasa terdiri atas kumpulan kata atau kalimat yang dari masing-masing susunan kata memiliki makna untuk mengungkapkan gagasan, pikiran atau perasaan seseorang. Oleh karena itu, kita harus memilih kata-kata yang tepat dan menyusun kata-kata tersebut sesuai dengan aturan tata bahasa yang ada, agar makna yang terkandung di setiap kalimat dapat tersampaikan dengan baik dan jelas. Berdasarkan hasil wawancara penggunaan bahasa Indonesia oleh penutur masyarakat di desa Sumberjosari, Kabupaten Grobogan



meliputi dua penggunaan bahasa yaitu penggunaan tuturan campur kode bahasa dan penggunaan bahasa yang kurang efektif.

Menurut Agustina dan Chaer (2014: 114), campur kode adalah sebuah kode utama atau kode dasar yang digunakan dan memiliki fungsi dan keotonomiannya, sedangkan kode-kode lain yang terlibat dalam peristiwa tutur itu hanyalah berupa serpihan-serpihan saja, tanpa fungsi dan keotonomian sebagai sebuah kode. Akibatnya akan muncul satu ragam bahasa Indonesia yang kejawa-jawaan. Campur kode terjadi apabila seorang penutur menggunakan suatu bahasa secara dominan mendukung suatu tuturan disisipi dengan unsur bahasa lainnya. Hal ini biasanya berhubungan dengan karakteristik penutur, seperti latar belakang sosial, tingkat pendidikan, rasa keagamaan dan sebagainya. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa penggunaan bahasa campur kode oleh penutur masyarakat di desa Sumberjosari, Kabupaten Grobogan terdiri dari penggunaan bahasa campur kode Bahasa Jawa dan campur kode Bahasa Inggris.

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa Penggunaan bahasa yang kurang efektif ditunjukkan dengan penggunaan kata-kata yang tidak sesuai dengan kaidah penggunaan bahasa yang baik dan benar sesuai dengan Ejaan yang disempurnakan (EYD). Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa penggunaan bahasa yang kurang efektif dan tidak sesuai dengan Ejaan yang disempurnakan ditunjukkan dengan penggunaan kata "*Satu juta setengah*" maksud dari kata yang diucapkan oleh penutur tersebut adalah "*Satu juta lima ratus ribu rupiah*" yang menunjukkan besarnya penghasilan yang di dapatkan oleh penutup setiap bulannya.

### **3.2 Bentuk variasi bahasa yang digunakan oleh penutur masyarakat di desa Sumberjosari, Kabupaten Grobogan**

Variasi bahasa adalah penggunaan bahasa menurut pemakainya, yang berbeda-beda menurut topik yang dibicarakan, menurut hubungan pembicara, kawan bicara, dan orang yang dibicarakan serta menurut medium pembicaraan (KBBI, 2003: 920). Sebuah bahasa mempunyai sistem dan subsistem yang dipahami sama oleh sama penutur bahasa tersebut. Namun, karena penutur bahasa tersebut, meski berada dalam masyarakat tutur, tidak merupakan kumpulan manusia homogen,

wujud bahasa yang konkret, yang disebut parole, menjadi tidak seragam atau bervariasi. Terjadinya keragaman atau kevariasian bahasa ini bukan hanya disebabkan oleh para penuturnya yang tidak homogen, tetapi juga kegiatan interaksi sosial yang mereka lakukan sangat beragam (Chaer dan Agustina, 2014: 61). Berdasarkan hasil wawancara bentuk variasi bahasa yang digunakan oleh penutur masyarakat di desa Sumberjosari, Kabupaten Grobogan meliputi variasi bahasa ideolek, dialek dan sosiolek.

### **3.3 Faktor yang menyebabkan terjadinya penggunaan variasi bahasa masyarakat yang ada di desa Sumberjosari, Kabupaten Grobogan**

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa penggunaan variasi bahasa oleh masyarakat yang ada di Desa Sumberjosari, Kabupaten Grobogan dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain :

#### **3.3.1 Latar tempat di mana komunikasi dilangsungkan**

Salah satu faktor yang mempengaruhi variasi bahasa yang digunakan oleh masyarakat yang ada di desa Sumberjosari, Kabupaten Grobogan adalah tempat atau wilayah. Variasi bahasa yang digunakan bahasa campur kode bahasa Jawa Tengah karena desa Sumberjosari, Penggunaan variasi bahasa tersebut dipengaruhi oleh latar tempat dimana desa Sumberjosari, Kabupaten Grobogan merupakan wilayah Jawa Tengah. Sehingga campur kode tersebut menggunakan bahasa Jawa Tengah.

#### **3.3.2 Topik yang di bicarakan**

Topik yang dibicarakan merupakan salah satu faktor yang menjadi penentu kode bahasa apa yang dipilih untuk digunakan. Jika topiknya berhubungan dengan keseharian, maka bahasa yang dipilih akan berbeda dengan pada saat membicarakan hal lain yang berhubungan dengan kedinasan (resmi). Berdasarkan hasil penelitian di ketahui bahwa sebagian penutur menggunakan bahasa resmi karena topik yang dibicarakan antara penutur dan lawan tutur menggunakan bahasa resmi.

#### **3.3.3 Penghormatan terhadap mitra tutur**

Faktor ini secara nyata ditunjukkan oleh pilihan bahasa apa yang dipilih digunakan kepada mitra tutur supaya lawan tutur merasa dirinya dihargai

dan dihormati, serta tidak merasa tersinggung, misalnya pemilihan bahasa bebasan atau bahasa halus. Berdasarkan wawancara, diketahui bahwa bahasa yang digunakan oleh penutur kepada mitra tutur supaya lawan tutur merasa dirinya dihargai dan dihormati. Bentuk penggunaan bahasa yang digunakan untuk menghormati mitra tutur terdapat pada tuturan “*ya sama-sama mbak sama-sama*”. Pada tuturan mengucapkan terima kasih sebagai wujud penghormatan terhadap lawan tutur.

#### 3.3.4 Keterbatasan Linguistik

Faktor ini didasari oleh defisit atau keterbatasan bahasa yang dimiliki oleh partisipan. Misalnya, penutur yang hanya menguasai secara terbatas atau sama sekali tidak menguasai bahasa tertentu, misalnya bahasa daerah akan memilih menggunakan bahasa Indonesia. Atau, penutur yang hanya menguasai secara terbatas bahasa Indonesia akan memilih menggunakan bahasa daerah. Dalam keadaan semacam itu, terjadi juga pemilihan bahasa yang disertai campur kode.

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa bahasa yang digunakan oleh penutur pada wawancara tersebut menggunakan campur kode bahasa. Penggunaan campur kode bahasa dapat dilihat kalimat “Keuntungan tergantung musim, *nak pas ono tikus ya gak pernah akeh, opo meneh banjir mbak, rugine sansoyo*”. Pada kalimat awal penutur menggunakan kalimat bahasa Indonesia yaitu “Keuntungan tergantung musim”. Kemudian disambungkan dengan menggunakan bahasa Jawa yang ditunjukkan pada tuturan “*nak pas ono tikus ya gak pernah akeh, opo meneh banjir mbak, rugine sansoyo*” yang artinya kalau waktu ada hama tikus menyerang, maka penghasilan yang didapatkan tidak besar, apalagi jika terkena banjir, maka kerugiannya akan semakin besar.

### **3.4 Tindak Tutur Penggunaan Bahasa Indonesia yang Ada di Desa Sumberjosari, Kabupaten Grobogan.**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwa Tindak Tutur Penggunaan Bahasa Indonesia masyarakat di Desa Sumberjosari, Kabupaten Grobogan menggunakan percampuran antara bahasa Indonesia,

bahasa Jawa serta Bahasa Inggris. Penggunaan bahasa campur kode bahasa dapat dilihat kalimat “Keuntungan tergantung musim, *nak pas ono tikus ya gak pernah akeh, opo meneh banjir mbak, rugine sansoyo*”. Pada kalimat awal penutur menggunakan kalimat bahasa Indonesia yaitu “Keuntungan tergantung musim”. Kemudian disambungkan dengan menggunakan bahasa Jawa yang ditunjukkan pada tuturan “*nak pas ono tikus ya gak pernah akeh, opo meneh banjir mbak, rugine sansoyo*” yang artinya kalau waktu ada hama tikus menyerang, maka penghasilan yang didapatkan tidak besar, apalagi jika terkena banjir, maka kerugiannya akan semakin besar. Sedangkan penggunaan campur kode bahasa Inggris ditunjukkan dengan penggunaan kata pada tuturan “*supliernya*”. Kata *supplier* merupakan kata bahasa Inggris yang artinya pemasok.

#### **4. PENUTUP**

##### **4.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara yang dilakukan kepada penutur masyarakat yang ada di desa Sumberjosari, Kabupaten Grobogan. Maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil wawancara penggunaan bahasa Indonesia oleh penutur masyarakat di desa Sumberjosari, Kabupaten Grobogan meliputi dua penggunaan bahasa yaitu penggunaan tuturan campur kode bahasa dan penggunaan bahasa yang kurang efektif.
2. Berdasarkan hasil wawancara bentuk variasi bahasa yang digunakan oleh penutur masyarakat di desa Sumberjosari, Kabupaten Grobogan meliputi variasi bahasa ideolek, dialek dan sosiolek.
3. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa penggunaan variasi bahasa oleh masyarakat yang ada di Desa Sumberjosari, Kabupaten Grobogan dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain; Latar tempat di mana komunikasi berlangsung, Topik yang di bicarakan, Penghormatan terhadap mitra tutur dan Keterbatasan Linguistik

4. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwa Tindak Tutur Penggunaan Bahasa Indonesia masyarakat di Desa Sumberjosari, Kabupaten Grobogan menggunakan percampuran antara bahasa Indonesia, bahasa Jawa serta Bahasa Inggris.

#### **4.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa penggunaan bahasa Indonesia oleh penutur masyarakat di desa Sumberjosari, Kabupaten Grobogan ditemukan penggunaan bahasa yang kurang efektif untuk peneliti menyarankan agar masyarakat lebih memperluas pengetahuan serta kosakata Bahasa Indonesia yang sesuai dengan ejaan yang di sempurnakan (EYD) sehingga ketika berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia tidak lagi terjadi kesalahan yang menyebabkan salah tafsir oleh mitra tutur.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. (2014). *“Sosiso Linguistik Perkenalan Awal”*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Depdikbud. (2003). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- Nababan, PWJ. (1997). *“Sosiolinguistik Suatu Pengantar”*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Ohowwitun, Paul. (1997). *“Sosiolinguistik Memahami Bahasa dalam Konteks Masyarakat dan Kebudayaan”*. Jakarta: Kesaint Blane.
- Qomariyah, Lailatul. (2017). *“Tindak Tutur Diregtif (TTD) Guru dalam Pembelajaran Bahasa Arab”*. *Dalam Jurnal of Arabic Studies*. Vol. 2 No. 1 Hal. 275-287 Tahun 2017.